

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE AMTSILATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM SUMBER KEJAYAN MAYANG JEMBER

Ida Rahmawati

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember

Email:jannah.18oktob@gmail.com

Abstract: Dalam konteks kehidupan kita di Indonesia, dari keempat aspek kemampuan berbahasa, yang harus diprioritaskan adalah kemampuan membaca. Jika kemampuan membaca ini sudah memadai, maka mudah pula kita untuk menguasai aspek-aspek kemampuan lainnya, oleh karena itu amtsilati merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis. Dikatakan strategis, karena dengan menguasai ilmu ini baik teori maupun praktek, maka kita dengan sendirinya akan mampu membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab yang berbahasa arab terutama al-Qur'an dan al- Hadits, serta kitab yang lain seperti kitab kuning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Untuk menganalisis datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun proses pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri dengan meninjau kesiapan santri terhadap metode yang akan di terapkan kemudian memasukkan metode Amtsilati ke dalam jadwal pembelajaran. Adapun evaluasi amtsilati dengan tes baca kitab kuning di kelas, dan uji kompetensi di depan publik pada saat haflatul imtihan dan maulid nabi.

Keywords: metode amtsilati, kitab kuning, membaca kitab

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang dewasa ini sudah semakin berkembang, tidak hanya pendidikan formal saja yang dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas baik, akan tetapi juga lembaga pendidikan non formal yang

menghasilkan sumberdaya manusia yang baik pula. Lembaga pendidikan formal merupakan lembaga dibawah naungan pemerintah yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal merupakan lembaga pendidikan yang berlangsung di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti hanya lembaga kursus, majelis taklim, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bisa menghasilkan anak didik yang berkualitas baik adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya mengajarkan pendidikan agama.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab I pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa pesantren atau Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Adapun proses pembelajaran di pondok pesantren identik dengan menggunakan kitab kuning. Kitab kuning merupakan sebuah kitab yang bertuliskan arab tanpa kharokat, yang di dalamnya mempelajari mengenai ilmu fikih, akidah, tajwid, bahasa Arab, nahwu dan sharaf. Kemudian untuk bisa mempelajari memahami isi dari sebuah kitab tersebut, maka diperlukan sebuah proses pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang bisa dilakukan yaitu dengan pembelajaran amtsilati.

Dalam konteks kehidupan kita di Indonesia, dari keempat aspek kemampuan berbahasa, yang harus diprioritaskan adalah kemampuan membaca. Jika kemampuan membaca ini sudah memadai, maka mudah pula kita untuk menguasai aspek-aspek kemampuan lainnya, oleh karena itu amtsilati merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis. Dikatakan strategis, karena dengan menguasai ilmu ini baik teori maupun praktek, maka kita dengan sendirinya akan mampu membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab yang berbahasa arab terutama al-Qur'an dan al-Hadits, serta kitab yang lain seperti kitab kuning.

Sebagai seorang muslim, mempelajari bahasa Arab sudah merupakan suatu keharusan. Bagaimana kita bisa memahami isi kandungan Al Qur'an, bila kita tidak memahami bahasanya? Bagaimana kita bisa menyelami lautan hikmah dalam hadits-hadits Rasulullah bila bahasa Arab saja kita tidak mengerti?

Dengan demikian, memahami teks-teks yang berbahasa Arab tidak bisa asal-asalan, apalagi jika kalimat tersebut berasal dari Al-Qur'an atau

Hadis. Di sinilah pentingnya belajar ilmu amtsilati yang didalamnya juga memuat ilmu nahwu dan sharaf, agar tidak asal asalan ketika memberi makna teks berbahasa Arab. Pentingnya mempelajari ilmu nahwu dan sharaf tertulis dalam bait berikut :

وَالنَّحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ # إِذِ الْكَلَامِ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَا

Artinya : Dan ilmu nahwu adalah lebih utama untuk diketahui terlebih dahulu. Karena kalam Arab tanpanya (ilmu nahwu), maka tidak akan dapat dipahami.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam mempelajari ilmu Nahwu dan Sharaf membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai kita dapat benar-benar memahami dan menguasai ilmu tersebut. Hal itu disebabkan karena materi yang banyak, sulit dan juga penggunaan metode yang kurang tepat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Penggunaan sebuah metode pembelajaran yang selama ini dipakai dan digunakan oleh guru atau ustadz dalam proses belajar mengajar bukanlah sebuah hal yang asal pakai. Akan tetapi dalam penggunaannya tentu telah melalui tahap, penilaian, dan pemilihan yang ketat. Dalam memilih metode ini tentunya guru sudah melakukan seleksi sehingga hasilnya sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya. Adapun pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan dipakai oleh seorang guru dalam belajar dan mengajar tentunya berkaitan erat dengan nilai strategi, efektivitas penggunaan metode, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam penyampaian bahan dan materi pelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Di sinilah kehadiran metode amtsilati menempati posisi yang sangat sentral dan penting dalam penyampaian bahan dan materi pelajaran.

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Seiring berjalannya waktu metode digunakan oleh pengasuh Pondok Pesantren dalam rangka pembaharuan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran nahwu dan sharaf. Metode amtsilati merupakan metode cara cepat dan mudah untuk mempelajari rumus bahasa Arab dan kitab kuning yang digagas oleh Abdullah Makki Ridho Selaku Putra dari

Alm. Kh Abdus Salim, M.Pd pendiri Pondok Pesantren sekaligus ketua Yayasan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Metode amtsilati memfokuskan pada cara-cara membaca tulisan Arab yang tanpa harokat pada kitab-kitab salaf dan menerjemahkannya kepada bahasa jawa atau Indonesia.

Amtsilati berasal dari bahasa Arab yakni dari kata **مَثَلٌ-يُمَثِّلُ-مَثْوَلٌ** yang berarti contoh, dan dalam bentuk jamak **أَمْثَلَةٌ** yang artinya contoh-contoh, dan berakhiran Ti itu diambil dari kata Qira'ati. Dengan demikian metode Amtsilati adalah cara yang digunakan untuk mempelajari gramatika bahasa Arab dengan cepat dalam mendalami Al-Quran dan Al-Hadits.

Dengan demikian metode ini bertujuan untuk memahami kitab-kitab salaf baik tafsir, hadits maupun yang lainnya. Metode amtsilati ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf di pondok pesantren. Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren, terdiri dari santri Pondok Pesantren (Madin), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang sebelumnya dilatar belakangi dengan pendidikan yang berbeda-beda.

Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini terletak di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, yang diasuh oleh Kh. Abdullah Makki Ridho. Kondisi santri di pesantren ini sebelumnya ada yang sudah pernah nyantri dan ada juga yang baru pertama kali nyantri. Dari berbagai macam latar belakang tersebut, tentu terdapat perbedaan pemahaman tentang ilmu-ilmu agama terutama ilmu nahwu dan sharaf. Sebagian santri ada yang sudah paham, dan ada yang belum paham, bahkan baru pertamakali mempelajari ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu dan sharaf sendiri merupakan kunci seorang santri untuk bisa membaca dan memahami kitab-kitab yang mereka pelajari di pesantren, oleh karena itu santri harus mempelajarinya.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan selama berada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa para pendidik yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum sudah menerapkan pembelajaran dengan metode Amtsilati, berdasarkan kondisi santri yang memiliki kemampuan berbeda-beda sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, maka pemilihan penggunaan metode amtsilati dalam proses pembelajaran nahwu dan sharaf ini dirasa tepat karena metode Amtsilati mudah untuk dipelajari terutama bagi para pemula, dan dalam sistem pembelajarannya Amtsilati berjalan setapak demi setapak tidak meloncat-loncat, contoh-contoh yang terdapat dalam kitab amtsilati beragam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dan

metode ini praktis. Sependapat dengan hal tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Nyai Elok Faiqotul Himmah, S.Pd yang menggunakan metode amtsilati di pondok pesantren Bahtul Ulum bahwa dalam metode amtsilati pembelajarannya berbasis kompetensi (kemampuan) dan kompetisi (perlombaan). Jadi anak yang pandai akan cepat selesai, dan anak bodoh akan matang walaupun lama.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin memperoleh gambaran yang lebih detail mengenai penggunaan metode amtsilati dalam pembelajaran nahwu dan sharaf, sehingga diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai referensi baru bagi para pengajar.

Berdasarkan latar konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Bahrul Ulum dengan mengambil judul “Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di tempat yang sudah ditentukan untuk mencari data demi menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumenter. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kepada Ustadz dan Ustadzah, kepada pondok pesantren, dan Sebagian santri yang menjadi sampel dalam penelitian. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan, maka penulis menggunakan teori Miles & Huberman selanjutnya penulis melakukan uji keabsahan data menggunakan teori triangulasi sumber. Penulis mencocokkan antara hasil wawancara satu dengan wawancara dari sumber lain.

THEORITICAL REVIEW

1. Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan. Jadi, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Sedangkan metode amtsilati adalah suatu cara atau alat yang digunakan dalam membaca serta memahami kitab kuning, di mana kitab tersebut merupakan suatu kitab yang terprogram dan sistematis sekaligus

menjadi terobosan baru dalam mempermudah membaca kitab kuning. Metode ini meringkas alfiyah yang jumlahnya 1000 bait menjadi 184 bait dengan memprioritaskan bait yang dibutuhkan dalam membaca tulisan tak berharokat. Seluruh contoh yang ada dalam kitab Amtsilati diambil dari Alquran agar mudah dipraktekkan. Metode Amtsilati bukanlah dua rangkaian kata yang terpisah melainkan satu rangkaian dalam satu arti yang pengertiannya mencakup maksud dan isinya. Jadi yang dimaksud dengan penerapan metode amtsilati adalah suatu metode atau cara praktis belajar membaca kitab kuning.

Metode ini disusun secara lengkap dan sempurna, terencana serta terarah dimulai dari pelajaran yang amat mendasar dan sederhana dengan proses yang sangat evaluative disertai banyak latihan dan menggunakan lagu bahar rajaz sehingga semuanya terasa ringan dan tidak menjenuhkan. Jadi metode Amtsilati ini merupakan terobosan baru untuk mempermudah santri agar bisa membaca kitab kuning dengan kurun waktu yang relatif singkat (3 sampai 6 bulan), serta metode ini dikemas begitu menarik dan praktis sehingga mudah dipelajari, bahkan bagi anak yang sedini mungkin.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Amtsilati

Bimbingan metode Amtsilati menggunakan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal yang dimaksud dalam proses belajar mengajar dilembaga amtsilati yaitu berbentuk pengajaran yang dilaksanakan secara mimbar. Yang mana guru harus lebih aktif dalam berbicara, menjelaskan, menulis. Karena peran guru sangat penting dalam hal ini, oleh karena itu guru merupakan pemandu yang tidak bisa diganti oleh orang lain sebagai asisten. Apabila guru tidak menguasai santri yang jumlahnya banyak, maka kegiatan proses belajar mengajar dengan bimbingan klasikal tidak akan berhasil.

Adapun pembelajaran metode Amtsilati yang ada pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum menggunakan metode klasikal, yang mana langkah-langkah metode klasikal dalam pembelajaran metode Amtsilati adalah sebagai berikut: a. Guru menerangkan kepada santri secara bersama-sama di depan kelas, b. Kemudian guru menggunakan metode drill untuk membaca dan mengingat materi yang sudah dijelaskan oleh guru, c. Setelah itu santri diharuskan menyeter hafalan nadzam setiap kali pertemuan.

Dalam pelaksanaannya metode Amtsilati adalah sebagai pengantar sebelum membaca dan mempelajari kitab kuning. Metode Amtsilati di sini memuat tentang pelajaran nahwu-sharaf yang diperlukan untuk bisa membaca kitab kuning. Selain itu juga dengan menggunakan metode

Amtsilati, santri diharapkan bisa membaca kitab kuning dengan waktu yang relatif singkat.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode amtsilati tersebut sebagai berikut :

a. Perencanaan

Menurut Handoko, perencanaan (Planing) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan . Sedangkan menurut Wahyudi, perencanaan, yaitu menguraikan dalam garis-garis besar hal-hal yang harus dikerjakan dan metode ke arah pelaksanaan tujuan. Terdapat tiga macam keterampilan manajerial yang diperlukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumberdaya organisasi, yaitu keterampilan merencanakan atau konseptual (conceptual skills), keterampilan hubungan manusia (human skills), dan keterampilan teknis (technical skills).

Dengan demikian, merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai dan diraih dimasa depan oleh pondok pesantren. Perencanaan ini bisa dalam jangka panjang, menengah, atau pendek. Dalam merencanakan perlu dikaji sumber daya dan metode, tehnik pencapaian rencana tersebut. Jadi, perencanaan merupakan suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asas) internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.

b. Pelaksanaan

Pengimplementasian (pelaksanaan) merupakan suatu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Sedangkan menurut Wardana pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai sasaran yang dikehendaki dari rencana dan program. Usaha-usaha tersebut dengan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi yang ada dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuk nyata dari kerja keras, kerjasama dan kerja nyata didalamnya.

Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditunjukkan untuk mencapai visi, misi dan planning yang telah diterapkan.

Dari seluruh rangkaian proses kegiatan, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling utama. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap santri dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

c. Evaluasi

Syah menyatakan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan menurut Jauhar evaluasi adalah kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Dalam perspektif Islam, evaluasi perlu dilakukan, evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran amtsilati di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dilakukan diakhir pembelajaran yaitu setelah materi pelajaran selesai disampaikan dan setelah santri menyelesaikan satu jilid kitab amtsilati. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu tes lisan dan tes tertulis. tes lisan dilakukan dengan cara ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri dalam bentuk lisan untuk dijawabnya dalam bentuk lisan. Sedangkan tes tertulis dilakukan dengan cara ustadzah memberikan pertanyaan dalam bentuk soal tertulis untuk dijawabnya juga dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional. Evaluasi ini merupakan penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Pada umumnya evaluasi mempunyai fungsi dan tujuan yaitu untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa, untuk menempatkan para siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa. Evaluasi juga merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang.

Adapun evaluasi guru kepada siswa dilakukan sebagai umpan balik keberhasilan pembelajaran, maka dalam menyiapkan dan merencanakan evaluasi harus benar-benar sejalan dengan tujuan yang akan dicapai. Semakin sering guru melakukan evaluasi semakin banyak umpan balik yang

diperoleh guru sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

3. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren

Dalam kamus bahasa Indonesia bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan; kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca adalah suatu aktivitas kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif. Adapun kitab kuning merupakan kitab agama Islam yang penulisnya adalah para ulama zaman dahulu maupun sekarang yang berbahasa Jawa, Madura atau Arab tetapi penulisannya tetap menggunakan bahasa Arab. Kitab kuning adalah kitab yang: 1) karya para ulama Islam pada masa dahulu abad tiga hijriyah sampai dengan abad sepuluh hijriyah yang kitab tersebut sebagai rujukan oleh ulama selanjutnya termasuk ulama Indonesia. 2) kitab karya ulama Indonesia yang dibuat sebagai karya tulis. 3) kitab yang penulisnya adalah ulama Indonesia sebagai terjemahan, penjabaran, maupun sebagai syarah atau komentar atas kitab yang telah ditulis oleh ulama Islam pada zaman terdahulu.

Kitab kuning merupakan sumber yang paling sering dipakai dalam mendalami ilmu agama di dunia pesantren. Kitab kuning memiliki andil dalam dunia pesantren sebagai pedoman dalam menetapkan hukum. Penyebaran Islam tradisional yang ada dalam kitab kuning menjadi alasan utama munculnya pesantren. Pengajaran kitab kuning inilah yang akhirnya terbentuk sebuah tingkatan kelas pada proses belajar seperti tingkat kelas ulu atau awal, tingkat kelas wustho atau menengah, tingkat kelas ulya atau tinggi, dan pengajian kitab umum untuk seluruh santri tanpa memandang tingkatan yang biasanya dipimpin langsung oleh Kiai selaku orang yang memiliki otoritas tertinggi dalam pesantren.

PEMBAHASAN

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian ataupun kajian teori untuk menjawab persoalan-persoalan sebagaimana dalam fokus penelitian. Adapun pembahasan temuan hasil penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan. Menurut Handoko, perencanaan (*Planing*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹ Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah sebagai berikut :
 - a. Pada tahap awal, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan menggunakan metode amtsilati yang dilaksanakan sebagaimana pelajaran tambahan untuk menunjang para santri agar mereka cepat dalam memahami gramatika bahasa Arab khususnya ilmu nahwu dan sharaf, kemudian setelah itu sesuai dengan perkembangan zaman dan ide-ide untuk memfokuskan implementasi metode amtsilati terhadap pembelajaran kitab-kitab kuning agar para santri lebih cepat memahami isi dan kandungan kitab kuning yang termasuk salah satunya dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim.
 - b. Kedua sharfiyah, sharfiyah ini adalah kitab pendamping kitab Amtsilati yang target utamanya adalah mengetahui perubahan kata istihlahi atau lughawi. Di mana lughawi ini digunakan untuk mengetahui jumlah dan jenis pelakunya, sedangkan istihlahi kami gunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk lain yang sering digunakan, bila kita menemui kata-kata yang sulit maka dapat dicari dalam sharfiyah dengan cara mengkiaskan kata yang ada dan sejenisnya. Sedangkan sharfiyah sendiri sering digunakan mulai jilid 4 untuk dijadikan tabel tashrifiyah karena sudah menginjak untuk mempelajari bab fi'il.
 - c. Ketiga tatimmah, tatimmah ini menurut kami merupakan kitab yang tidak kalah penting karena kitab ini bersifat sebagai penyempurna, yang di dalamnya berisi tentang bagaimana implementasi rumus pada kata yang ditemui. Dalam implementasiya, tatimah ini merupakan kitab

¹ Hani Handoko, Manajemen Edisi 2 (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2015) h. 23

yang terpenting dalam menerapkan rumus amtsilati yaitu dapat diklasifikasikan dalam tiga langkah penting dalam praktik, yaitu menentukan titik atau koma beserta awal kalimat; membahas kata perkata sampai titik atau koma berikutnya; merangkai dan menerjemah dengan memperhatikan kaidah, bayangan dlamir, dzauq dan siyaq al-kalam.

Model pembelajaran yang dilaksanakan dalam metode amtsilati adalah model pembelajaran klasikal. Model ini adalah model belajar secara berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran klasikal yang diterapkan dalam metode amtsilati ini dengan cara membentuk kelompok yang sudah ditentukan sesuai dengan jilidnya masing-masing. Kemudian untuk pembelajaran dan memperlancar bacaan santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum menerapkan dua metode klasik, yaitu

a. Metode Sorogan

Metode sorogan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan dilaksanakan secara khusus di dalam (rumah pengasuh), bagi santri senior atau ustadz. Sistem sorogan dirasakan cukup efektif, mengingat kiai dan santri belajar secara individual dan saling berhadapan, sehingga terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Di samping itu, metode sorogan ini dapat memperlancar dan menjadi tolok ukur untuk dapat naik pada tingkat selanjutnya. Mempermudah untuk mengetahui tingkat intelegensi santri, mempermudah mencari jalan keluarnya. Sebagai sarana yang efektif untuk menguji ketajaman akal santri serta dapat terjalinnya hubungan yang harmonis antara Kiai dan santri.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Chamdun dan Mahmud, metode sorogan berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan Kiai atau pembantunya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.²

Dari sisi teoritis pendidikan, metode sorogan sebenarnya termasuk metode modern, karena antara Kiai dan santri dapat saling mengenal. Kiai memperhatikan perkembangan belajar santri, sementara santri belajar aktif dan selalu memepersiapkan diri sebelum ngesahi kitab. Disamping itu, Kiai

² Chamdun dan Mahmud, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren* (Jakarta:Departemen Agama RI, 2005) h. 49

telah mengetahui metari dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam belajar dengan metode tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri.³

Hal ini menunjukkan bahwa metode sorogan adalah kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan seorang Kiai. pengajian dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu di mana di situ tersedia tempat duduk seorang Kiai atau ustadz, kemudian didepannya terdapat bangku pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh Kiai atau ustadz kepada temanya sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.

b. Metode Wetonan

Sebagaimana diungkapkan Chamdun dan Mahmud bahwa istilah wetonan ini berasal dari kata *waktu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan sholat fardu. Metode weton ini merupakan metode kuliah, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiyai yang menerangkan pelajaran kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan kepadanya. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut dengan bandongan.⁴

Metode weton ini dipakai sejak berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan sampai sekarang. Pengajaran ini dilakukan diluar jam madrasah dan waktu-waktu tertentu. Adapun kelebihan metode wetonan ini adalah menumbuhkan wawasan keilmuan santri, baik segi keagamaan maupun segi umum, karena ketika mengaji kitab, kiai sering mengaitkan dengan ilmu-ilmu yang bersifat umum dengan agama. Di samping itu menambah pemahaman terhadap pelajaran yang diterima dibangku madrasah, juga menambah daya kreatif santri, sebab ketika santri mengaji dituntut konsentrasi penuh terhadap apa yang diajarkan. Semua santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan harus mengikuti pengajaran kitab kuning dengan metode wetonan ini

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008) h.178

⁴ Chamdun dan Mahmud, 2005. h. 49

setelah sholat ashar dan subuh. Dimana Kiai membacakan kitab yang dikaji, dan sesekali menjelaskan maksudnya. Sementara santri memperhatikan dan mengasahi kitabnya masing-masing.

Adapun media yang di gunakan dalam penerapan metode Amtsilati di Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah Rumus Qoidah yang merupakan inti dari Amtsilati dari jilid 1 sampai 5 yang terangkum dalam satu buku, dan menggunakan khulasoh sebagai nadomnya serta kitab kuning safinatunnajah sebagai media prakteknya. Dalam menghafal nadhomnya bisa menggunakan lagu-lagu yang sesuai dengan kalimat yang ada di dalam khulasoh tersebut. Untuk mempercepat santri dalam memahami setiap keterangan, santri di anjurkan menghafal Rumus Qoidah dan Khulasoh terlebih dahulu, karna kedua kitab ini saling berkaitan.

2. Pelaksanaan penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan.

Pengimplementasian (pelaksanaan) merupakan suatu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.⁵

Adapun pelaksanaan penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum setiap malam setelah kajian kitab para santri melakukan pembacaan nadhom bersama baik putra maupun putri, kegiatan ini di lakukan untuk mempercepat santri dalam menghafal Rumus qoidah dan Khulasoh. Kegiatan ini di lakukan dengan cara ada salah satu santri yang memimpin, kedua kitab Rumus qoidah dan Khulasoh ini saling berkaitan yang berisikan seperti tanya jawab. Setelah yang memimpin bertanya lalu yang lain menjawab dan di lanjutkan membaca badhomnya. Setiap malam setelah kajian kitab, para santri melakukan pembacaan nadhom bersama dengan tujuan untuk mempercepat santri dalam menghafal. Kegiatan ini dilakukan dengan cara ada salah satu santri yang memimpin dan

⁵ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013) h. 8

santri yang lain mengikutinya.

Dalam penerapannya para santri juga di anjurkan untuk menghafalkan kedua kitab yang saling berkaitan tersebut untuk mempercepat pemahaman para santri. Agar tidak jenuh dalam menghafal nadhomnya para santri dalam membaca diikuti dengan lagu-lagu yang sesuai dengan bacaan nadhonya asal tidak merubah sedikitpun pada kalimatnya. Saat menghafalkan rumus qoidah dan khulasoh seperti sedang berdialog dengan teman, dan setiap malam setelah kajian kitab ada kegiatan tambahan yaitu membaca nadhom bersama.

3. Evaluasi penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca atau memahami kitab kuning Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan mengadakan evaluasi terhadap santri melalui tes membaca kitab kuning, adapun kitab yang di jadikan bahan percobaan untuk mengetahui kemampuan santri yaitu dengan menggunakan kitab Safinatunnajah, di sini santri diwajibkan membaca dan ditanya alasan pada setiap kalimat yang dibacanya mengapa di baca Rofa', Nasab. Jazem, Jer serta kedudukannya. Lalu santri menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya. Evaluasi ini di lakukan oleh para ustdadz dan ustadzah yang memang ditugas oleh pengasuh untuk mengevaluasi kemampuan santri yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan.

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁶ Secara umum tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar santri setelah selesai mengikuti program pembelajaran, juga untuk mengumpulkan data dan informasi dalam usaha perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan berkaitan dengan target dalam pembelajaran amtsilati yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan. Adapun tujuannya untuk mengambil keputusan tentang hasil belajar, memperbaiki serta

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2009) h. 139

mengembangkan program pengajaran amtsilati kedepannya.

Di samping itu evaluasi ini dilakukan untuk meyakinkan wali santri bahwa metode Amstilati bukanlah metode yang hanya sebagai formalitas dalam pembelajaran dan meyakinkan para wali santri bahwa putra putrinya benar-benar bisa membaca kitab kuning dengan cepat melalui metode Amtsilati, maka Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan mengadakan tes uji kompetensi publik pada saat acara haflatul imtihan dan pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW.

Hal ini menunjukkan bahwa Amtsilati benar-benar mempermudah para santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Sebelum santri belajar Amtsilati, santri kesulitan dalam membaca kitab kuning, namun dengan adanya Amtsilati dan mempelajarinya dengan waktu singkat, santri mulai bisa membaca dan memahami kitab kuning, dan bisa menjadi pengalaman bagi santri saat membaca kitab di depan publik.

KESIMPULAN

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan yang ditarik dari temuan hasil penelitian yang kemudian dari kesimpulan tersebut diajukan implikasi dan saran bagi berbagai pihak berkaitan dengan implementasi penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum, dengan meninjau kesiapan para santri terhadap pengambilan metode Amtsilati yang akan di terapkan kemudian merubah jadwal kegiatan pembelajaran untuk memasukkan metode Amtsilati yang akan di terapkan ke dalam jadwal kegiatan pembelajaran, selanjutnya menyiapkan kitab-kitab yang akan di ajarkan dengan sistem sorogan dan wetonan.
2. Pelaksanaan penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan, yaitu dengan memulai kegiatan pembelajaran pada saat jam 13:30 sampai jam 14:30 kegiatan tersebut dilaksanakan di sore hari pada hari sabtu dan hari senin dan

para santri di harapkan menghafal dua kitab yang saling berkaitan untuk mempercepat pemahaman santri saat menerima keterangan. Dalam menghafal nadhom santri menggunakan lagu-lagu dengan tidak merubah kalimat yang ada didalam kitab kholasoh agar para santri tidak merasa jenuh dalam menghafal nadhom.

3. Evaluasi penggunaan metode amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Kabupaten Jember dilakukan dengan tes baca kitab kuning secara bersamaan di kelas, dan uji kompetensi di depan publik yang dilakukan pada saat haflatul imtihan dan pada acara maulid nabi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agama RI Departemen, 2007, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Chamdun dan Mahmud, 2005, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren*, Jakarta:Departemen Agama RI
- Halim Abd. Soebahar, 2013, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta:PT. LKiS Printing Cemerlang
- Hamalik Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hamdani Ahmad, *Metode Praktis Buku Amtsilati Dalam Peningkatan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam An Nida Pasca PAI Uninus Vol 6 No 1 hal 24-34) h. 26
- Hamiyah Nur dan Muhamad Jauhar, 2014, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*, Jakarta:Prestasi Pustakaraya
- Handoko Hani, 2015, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kitab_kuning, diakses tanggal 16 Desember 2021
- Jasuli dkk, 2020, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember:Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember
- Jauhar Mohammad, 2011, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Kinstruktivistik, Sebuah Pengembangan Pembelajaran CTL*, Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher
- Ma'mur Jamal Asmani, 2019, *Sang Pembaru Pendidikan Pesantren KH. Thaufiqul Hakim*, Jepara: Percetakan El-Falah

- Moleong Lexy J., 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya
- Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang:PT Gelora Aksara Pratama
- Munawiroh, 2012, Pengajaran Kitab Kuning di Pesantren Madarijul Ulum Pelamunan Bnaten, *Jurnal Edukasi*. No. 3 Vol. X
- Nata Abuddin, 2008, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Nusantara, 2020, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7 (3)
- Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia
- Sanjaya Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group
- Sisdiknas, 2006, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung:Fokus Media
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Sugono Dendy, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa
- Syah Muhibbin, 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Tisnawati Ernie Sule dan Kurniawan Saefullah, 2013, *Pengantar Manajemen*, Jakarta:PT Fajar Interpretama Mandiri
- Wahyu Najib Fikri, 2018, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2
- Wahyudi, 2015, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran, Learning Organization*, Bandung:Alfabeta
- Wardana Yana, 2007, *Manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Bangsa*, Bandung:PT Pribumi Mekar